

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lansia merupakan periode paling akhir dan yang paling rentan hidupnya. Dari tahun ke tahun jumlah lansia semakin meningkat. Diperkirakan jumlah penduduk lansia mencapai 28,8 juta jiwa atau 11,34 persen pada tahun 2019.<sup>1</sup> Sementara itu diperkirakan pada tahun 2050 jumlahnya menjadi dua kali lipat. Di Indonesia 80 % peningkatan jumlah lansia masih aktif di lingkungan dan masyarakat, ada beberapa lansia laki-laki lebih dari separuh masih bekerja di bidang pertanian. Dan lebih dari satu macam penyakit diderita oleh kurang lebih 87% yang berbeda-beda. Di masa tua terjadilah beberapa permasalahan diantaranya yaitu adanya penurunan secara fisik, stamina juga menurun dan kemampuan indra-indrasensoris yang juga mulai menurun. Hal ini terdapat pada buku psikologi umum.<sup>2</sup>

Proses menua yang berlangsung bagi individu itu sendiri mengalami permasalahan sehubungan dengan usia yang sudah menua. Walaupun tidak sedikit orang yang mengatakan bahwa menjadi tua akan dipandang negative oleh masyarakat hal ini dapat memberikan citra negatif bagi lanjut usia. Karena di masa lanjut usia dianggap tidak dapat melakukan aktifitas sebagaimana mestinya pada saat muda. Permasalahan lansia yang biasa terjadi adalah beberapa diantaranya yaitu adanya penurunan fisik, tidak bisa melakukan aktifitas seperti biasanya atau tidak bisa melakukan aktifitas berat, daya ingatan yang menurun dan beberapa aspek intelegensi dan fungsi mental yang menurun secara drastis, sering sakit-sakitan yang membuat mereka kehilangan semangat hidup. Hal ini biasa terjadi setelah usia mencapai 60 tahun ke atas. Pengaruh hal ini mereka menganggap bahwa

---

<sup>1</sup><https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/penduduk-lansia-dan-bonus-demografi-kedua/> diakses pada tanggal 4 Desember 2021

<sup>2</sup> Harlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan Edisi ke-5*(Jakarta,Erlangga,1992)hlm 190

mereka sudah tidak berharga lagi atau kurang dihargai oleh orang yang berada disekitarnya.<sup>3</sup>

Seorang lanjut usia lebih mudah frustrasi dikarenakan kemampuan memunculkan dan mengolah kata-kata umum menurun, dan membutuhkan waktu lama untuk mengingat nama, tempat, informasi-informasi dan kejadian-kejadian di masa lalu atau masa lampau. Proses kognitif faktanya menurun secara drastis. Namun hal ini tidak bisa dikatakan sama, karena setiap lansia berbeda-beda. Ada yang secara mentalnya menurun adapula yang memiliki kemampuan mental yang tajam. Orang yang lebih muda memiliki skor lebih tinggi dan orang lanjut usia memiliki skor lebih rendah dalam hal penalaran dikarenakan beberapa kemampuan fisik yang berkurang, dan ketika menyelesaikan masalah secara kompleks..<sup>4</sup>

Menurut hasil penelitian psikologi agama, kehidupan keagamaan lanjut usia memiliki angka yang meningkat. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Cavan mempelajari 1200 orang sampel yang berusia antara 60-100 tahun. Pada usia ini menjelaskan bahwa seseorang akan menerima pendapat keagamaan semakin meningkat yang diterangkan dalam penemuan ini. Penelitian ini diperkuat dari hasil penelitian Ainlay dan Smith yang menunjukkan bahwa permasalahan-permasalahan dalam kehidupan orang lanjut usia lebih percaya bahwa agama dapat memberikan jalan pemecahan masalah tersebut. Berbagai sikap religiusitas adalah sebagai pengaruh sosial yang lahir dari faktor penguat beberapa diantaranya muncul beberapa sikap keagamaan diantaranya yaitu akan datang kematian dirinya ataupun kematian orang yang disayang seperti pasangan hidup, kecenderungan atas kehilangan identitas diri lansia.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Harlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan Edisi ke-5*(Jakarta,Erlangga, 1992)hlm 190

<sup>4</sup> Chairani, *Hubungan Antara Kecerdasan Ruhaniah Dengan Perilaku Coping Pada Lanjut Usia*, Skripsi (Tidak Diterbitkan) (Yogyakarta Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2002) Hlm 155

<sup>5</sup> Chairani, *Hubungan Antara Kecerdasan Ruhaniah Dengan Perilaku Coping Pada Lanjut Usia*, Skripsi (Tidak Diterbitkan) (Yogyakarta Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2002) Hlm 156

Setiap individu dalam menjalani kehidupan senantiasa mendambakan kehidupan yang tenang, nyaman, damai, dan bahagia, begitupun orang yang sudah lanjut usia. Walaupun kekuatan fisiknya sudah tidak sekuat di masa mudanya, seorang lansia juga memerlukan ketenangan hati. Dalam menjalani kehidupan yang tenang, nyaman dan damai, perlu adanya kekuatan keimanan dan keyakinan pada Allah swt. Pentingnya suatu pengarahan tentang agama Islam kepada para lansia, supaya orang yang sudah lansia memiliki kegiatan positif dan mendekatkan diri pada Allah serta bersyukur atas kenikmatan yang diberikan sehingga masih bisa diberikan kesempatan untuk mempersiapkan bekal di akhirat nanti. Dengan melakukan kegiatan yang positif dapat membuat kehidupan para lansia lebih bermafaat, lebih berarti dan mendapatkan ketenangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. memberikan keyakinan bahwa mereka masih bisa aktif dan berperan aktif dalam kehidupannya. sebuah kepuasan dalam hidup, harga diri dan optimisme. Agama memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan, misalnya membuat hari semakin merasa aman, damai, terlindungi, dan damai. Perasaan positif ini lebih lanjut akan menjadi pendorong bagi lanjut usia untuk berbuat pada hal-hal lebih positif. Agama selain menjadi motivasi juga menjadikan suatu harapan dalam kehidupan lanjut usia. Agama memiliki pengaruh positif dalam kehidupan diantaranya yaitu mendorong seseorang untuk selalu berbuat baik, bersikap jujur, amanat dan lain melakukan perbuatan dengan latar belakang agama.<sup>6</sup>

Manusia tidak dapat melangsungkan hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari memerlukan bantuan atau arahan dari orang lain. Karena pada dasarnya manusia memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya, saling memengaruhi, saling tolong menolong antar sesama dan lain sebagainya. Dalam kehidupan masyarakat, manusia memiliki peranan masing-masing. Oleh karena itu sebagai anggota masyarakat

---

<sup>6</sup> Chairani, *Hubungan Antara Kecerdasan Ruhaniah Dengan Perilaku Coping Pada Lanjut Usia*, Skripsi (Tidak Diterbitkan) (Yogyakarta Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2002) Hlm 156

harus dapat mengetahui tugas dan kewajibannya sesuai dengan perannya masing-masing. Suatu masyarakat akan berjalan sesuai aturan apabila dapat berjalan sesuai dengan perkembangan dengan baik dan benar ketika anggotanya juga bisa menyesuaikan diri dengan masyarakatnya.<sup>7</sup>

Pembimbing agama mempunyai peranan yang sangat penting yaitu membantu seseorang yang membutuhkan bantuan dalam hal keagamaan. Karena orang yang sudah lanjut usia akan mengalami kesulitan dalam menerima suatu pembelajaran dan sangat sulit untuk melakukan sesuatu sendiri. Hal ini disebabkan karena adanya faktor usia yang semakin hari semakin tua dan kekuatan fisik serta mental yang berkurang. Oleh karena itu seorang lansia membutuhkan seorang pembimbing agama untuk menuntun mereka, mengajarkan, mengarahkan agar dapat memudahkan mereka dalam mempelajari ilmu-ilmu agama. Diantaranya sholat 5 waktu, puasa, zakat dan lain sebagainya. hal ini juga dapat berpengaruh dalam sikap religiusitas agama dalam diri seseorang. Sikap religiusitas seseorang dapat ditanamkan setelah mempelajari tentang agama, kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Para lansia akan merasakan efek positif ketika religiusitas pada lansia muncul. Efek positif tersebut adalah para lansia dapat menerima dirinya dan mampu menerima masa lalu yang dilewati tanpa adanya suatu penyesalan, menjadi pribadi yang lebih mandiri tanpa bergantung pada orang lain, dapat berinteraksi di lingkungan dengan baik, memiliki makna hidup serta kepuasan hidup. Sehingga ketika religiusitas muncul mendapatkan kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup yang lebih baik lagi.<sup>8</sup>

Warga dukuh Blingi, desa Sukorejo mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Sebagian besar warganya aktif dalam kegiatan keagamaan, walaupun masih ada beberapa yang tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan, dikarenakan kesibukan masing-masing. Baik orang tua, orang dewasa, remaja bahkan anak-anak. Beberapa diantara mereka

---

<sup>7</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 1995), hlm 11

<sup>8</sup> Djalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Rajawali Pers,2008) hlm 393-402

ada yang sholat berjamaah di masjid dan ada pula yang sholat di rumah.

Di Mushola Nurul Huda tepatnya di Dukuh Blingi, Desa Sukorejo, Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora terdapat beberapa lansia yang aktif dalam kegiatan beragama. Pada umumnya, orang yang sudah lanjut usia biasa menghabiskan waktu dengan melakukan hal-hal yang masih mampu untuk dilakukan ataupun hanya sekedar diam di rumah saja. Namun di mushola ada beberapa jamaah lansia yang masih bisa mengikuti kegiatan beragama di mushola tersebut. Kegiatan beragama yang masih aktif dilakukan oleh beberapa jamaah lansia di Mushola Nurul Huda diantaranya, sholat berjamaah 5 waktu, mengikuti kajian tahlilan, kegiatan berzanji dan lain sebagainya. Beberapa dari lansia di Mushola Nurul Huda memiliki sikap religiusitas yang tinggi. seperti mereka sudah memiliki pengahayatan terhadap agama yang sudah diyakini serta melakukan kewajiban seperti sholat 5 waktu, ikut aktif dalam kegiatan pengajian rutin, kegiatan *sewelasan* dan lain sebagainya. Dalam mengenal ajaran-ajaran Islam dan ilmu lainnya, pembimbing agama sangatlah diperlukan untuk membantu lansia, mengarahkan dan menjadi panutan bagi lansia dalam belajar agama.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran pembimbing agama di Mushola Nurul Huda Desa Sukorejo Kabupaten Blora dalam membentuk sebuah karya ilmiah skripsi yang berjudul “ **Peran Pembimbing Agama dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah Lansia di Mushola Nurul Huda Dukuh Blingi Desa Sukorejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora**”.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yaitu untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian untuk memilih data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Pembatasan ini dimaksudkan untuk penelitian kualitatif lebih didasarkan pada urgensi atau kepentingan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada : “**Peran Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Jama’ah lansia “Mushola**

## **Nurul Huda” dukuh Blingi Desa Sukorejo Tunjungan Blora”.**

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk membatasi agar lebih terfokus pada pokok permasalahan maka dalam penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Pembimbing agama meningkatkan religiusitas jamaah Lansia di Mushola Nurul Huda ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembimbing agama dalam meningkatkan religiusitas jamaah lansia di Mushola Nurul Huda?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk dapat mengetahui bagaimana peran pembimbing agama dalam meningkatkan religiusitas jamaah lansia di Mushola Nurul Huda
2. Untuk dapat mengetahui adanya faktor pendukung dan daktor penghambat seorang pembimbing agama dalam meningkatkan religiusitas jamaah lansia di Mushola Nurul Huda.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk ilmu pengetahuan khususnya dalam kaitannya dengan “ Dakwah Dan Komunikasi Islam dan Bimbingan Konseling Islam” serta dapat memberikan informasi serta dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian yang memiliki lokasi sama maupun berbeda.
  - b. Memperluas pengetahuan tentang perilaku jamaah “*Mushola Nurul Huda*” dukuh Blingi desa Sukorejo Tunjungan Blora maupun di masyarakat luas.
  - c. Mengembangkan khasanah ilmu dakwah di lingkungan masyarakat terutama di lingkungan “*Mushola Nurul Huda*”

2. Manfaat secara praktis
  - a. Manfaat praktis bagi peneliti  
Untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta menerapkan pengetahuan terhadap masalah secara nyata.
  - b. Manfaat praktis bagi pembaca  
Penelitian ini dapat memberikan pembelajaran dalam menganalisis suatu masalah, menambah referensi serta mengembangkan penelitian untuk lebih baik kedepannya.
  - c. Manfaat praktis bagi Lansia  
Penelitian ini dapat membuat motivasi dan semangat kepada lansia lainnya agar lebih serius dan bersemangat dalam belajar ilmu agama.
  - d. Manfaat praktis bagi Lembaga  
Penelitian ini dapat memberikan kritik dan saran agar kedepannya bisa lebih dikembangkan dan bisa lebih baik lagi.
  - e. Manfaat bagi Pembimbing Agama  
Sebagai bahan perbandingan dan pembelajaran untuk kedepannya agar memberikan bimbingan dan mengajarkan ilmu agama dengan lebih baik lagi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat memahami serta memperoleh gambaran jelas dari skripsi ini dapat dipaparkan dalam sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang terjadinya suatu permasalahan, fokus penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan yang digunakan peneliti dalam mengkaji suatu permasalahan. Kerangka teori ini memaparkan tentang peran pembimbing agama dalam meningkatkan religiusitas jamaah lansia. Penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini peneliti memaparkan mengenai jenis dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti. Data dan sumber data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan analisis data yang diperoleh.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi hasil dari penelitian yang dilakukan. Hal ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian secara menyeluruh yang disimpulkan. Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**